

**ABSTRACT**

Yuliana Tri Nirmayanti. 2013. *Young Ordinary Women as Strugglers, Leaders and Conflict Survivors in Minfong Ho's Novels*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program. Sanata Dharma University.

Being born female or male brings significant effects on the social roles. It determines opportunities available to us. It brings social expectations on how we should conduct ourselves. Male is depicted as strong, skillful, independent and superior, while female is weak, incompetent, dependent, and inferior. This gender role construction and its bias are discussed by Minfong Ho, a female writer, who mostly writes about Thailand through three books of hers---*Sing To The Dawn* (1975), *Rice Without Rain* (1986) and *The Clay Marble* (1991). Therefore, the study aims to unearth how Ho's female characters question the bias of gender role construction which means challenging patriarchy.

Millet's theory of Sexual Politics is used to reveal how patriarchy as a system operates and brings implications. The implications highlighted in the study are ideological, sociological, class, economic, education, and myth and religion. Asian perspectives by Kwok Pui-Lan and Rey Chow are provided to portray how women's struggles in Asia are different from western countries. Another theory used is Johan Galtung's theory of Peace and Security which explores deeper ways used by women to challenge patriarchy.

Therefore, three research questions are raised. The first is how Minfong Ho's novels portray the way women define themselves as strugglers and leaders. The second is how Minfong Ho' novels show the way women deal with conflicts. The last question is why Minfong Ho endorses young women even girls as the leading characters through her novels.

Through the analysis, the first finding to the first research question is that women are identified through their sufferings and oppressions in facing patriarchy as a system which works in three main institutions; family, larger society, and the state. However, they end up winning in their own rights and having their own perspective and therefore they manage to challenge patriarchal values. The second finding reveals that negotiations and sisterhood are non-violent strategies used by women in solving conflicts for challenging patriarchy. The third finding explains that Ho endorses young women even girls as the main characters because first they are the ones who suffer most from gender violence, prostitution and conflicts or war. Second, due to their young age, they are the most vulnerable groups to resist patriarchy in the family, larger society, and the state. To infer, Ho through her creative writings meaningfully contributes to challenge patriarchy.

As this study uses feminist and new historicism perspective and Ho's novels clearly portray socio-economic conditions of the society, it is therefore suggested that in future they are also analyzed using, for example, Marxist feminism approach. The approach is beneficial to uncover the material basis of women's subjugation, the relation between the modes of production and women's status and the relation between class and the role of women in the family.

**ABSTRAK**

Yuliana Tri Nirmayanti. 2013. *Remaja Perempuan sebagai Pejuang, Pemimpin, dan Survivor Konflik di Novel Minfong Ho*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca-Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Terlahir sebagai perempuan atau laki-laki membawa pengaruh yang berarti terhadap peran sosial yang kita miliki. Hal ini menentukan kesempatan yang tersedia bagi kita dan membawa tuntutan sosial tentang bagaimana kita harus bertingkah laku. Pria digambarkan kuat, terampil, mandiri dan unggul, sedangkan perempuan tergambar lemah, tidak kompeten, tergantung, dan rendah. Konstruksi peran gender dan biasanya inilah yang dibahas oleh Minfong Ho, seorang perempuan penulis, melalui tiga buku miliknya –*Sing To The Dawn* (1975), *Rice Without Rain* (1986) dan *The Clay Marble* (1991). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana tokoh-tokoh perempuan Minfong Ho mempertanyakan bias konstruksi peran gender sekaligus berjuang melawan patriarki.

Penelitian ini menggunakan teori Kate Millett, *Sexual Politics*, yang menjelaskan bagaimana patriarki sebagai sistem bekerja dan bahwa patriarki membawa serangkaian implikasi. Implikasi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah implikasi ideologi, sosiologis, kelas, ekonomi, pendidikan, mitos dan agama. Perspektif Asia oleh Kwok Pui-Lan dan Rey Chow digunakan untuk memberi gambaran bahwa perjuangan perempuan di negara-negara Asia berbeda dari negara barat. Teori lain yang digunakan adalah teori Johan Galtung *Peace and Security* yang menjelaskan lebih dalam cara-cara yang dipakai perempuan untuk melawan patriarki.

Ada tiga pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana novel-novel Minfong Ho memotret cara perempuan mendefinisikan diri mereka sendiri sebagai pejuang dan pemimpin. Kedua, bagaimana novel-novel Minfong Ho menunjukkan cara perempuan menyelesaikan berbagai konflik. Ketiga, mengapa Minfong Ho menampilkan perempuan muda bahkan anak-anak sebagai tokoh-tokoh utama pada karya novelnya.

Melalui analisis, didapatkan temuan pertama bahwa perempuan diidentifikasi sebagai sosok yang menderita dan ditindas karena sistem patriarki bekerja di tiga institusi utama: keluarga, masyarakat dan negara. Namun, pada akhirnya mereka memenangkan hak mereka dan memiliki perspektif terhadap diri sendiri; dan karena itu mereka berhasil melawan nilai-nilai patriarki. Temuan kedua mengungkapkan bahwa negosiasi dan persaudaraan perempuan merupakan strategi nir kekerasan yang digunakan oleh perempuan dalam menyelesaikan konflik untuk melawan patriarki. Temuan ketiga menjelaskan bahwa Minfong Ho menampilkan perempuan muda –bahkan anak perempuan– sebagai karakter utama karena pertama mereka adalah orang-orang yang paling rentan terhadap kekerasan berbasis gender, prostitusi dan perang. Kedua, karena berusia muda, mereka adalah kelompok yang paling rentan melawan patriarki dalam keluarga, masyarakat dan negara. Sebagai kesimpulan, Minfong Ho melalui tulisan kreatifnya memberikan kontribusi yang berarti untuk melawan patriarki.

Karena penelitian ini menggunakan perspektif feminis dan historis baru dan novel-novel karya Minfong Ho menggambarkan secara jelas situasi sosial dan ekonomi masyarakat, maka penelitian berikutnya dapat menggunakan misalnya perspektif feminis Marxis. Perspektif ini bermanfaat untuk menggali basis material dari penindasan perempuan, menjelaskan relasi antara mode produksi dan status perempuan, relasi antar kelas dan peranan perempuan dalam keluarga.